

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh peneliti tersebut misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017, p. 6). Sepakat dengan pendapat Moleong, (Creswell, 2013, p. 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan pada situasi atau kondisi tertentu, pendekatan ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku orang yang ditargetkan atau subjek penelitian yang terlibat dan hasil yang didapat dari penelitian diuraikan dalam bentuk kata-kata deskriptif yang tertulis berdasarkan data yang telah ditemukan. Penelitian kualitatif ini menekankan agar peneliti memahami suatu masalah tertentu secara mendalam dan tidak melihat permasalahan secara generalisasi, data yang dikumpulkan harus lengkap berupa data sekunder dan data primer.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi menurut Holistik adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Analisis isi ini menggunakan pendekatan kualitatif (Cokroaminoto, 2011). Analisis isi yang peneliti ambil ialah analisis semiotik (*semiotic analysis*). Analisis ini menjabarkan tentang tanda ada dimana-mana bisa berupa kata, gambar, bunyi, struktur film,

struktur music, struktur karya sastra dan sebagainya. Biasanya analisis ini digunakan untuk analisis teks baik verbal maupun nonverbal (Hambal, 2018, p. 9). Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan (Sobur & Alex, 2006, p. 128) mengemukakan bahwa semiotika pada umumnya merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Berdasarkan dari pendapat di atas bahwa analisis semiotika merupakan cara untuk menganalisis tanda-tanda, gambar, bunyi di dalam sebuah film atau musik menggunakan verbal maupun nonverbal dan segala keterhubungannya pada fenomena sosial terkait. Peneliti menganut analisis semiotika Roland Barthes (1956) untuk mengambil berbagai sistem tanda, gambar, musik, dan segala objek yang menyatu di dalamnya.

### **C. Teknik Penelitian**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya :

##### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan langsung yang peneliti gunakan disini yaitu menonton, memperhatikan, dan mengamati dengan teliti setiap *scene* yang ada pada film pendek Jenderal Soedirman kemudian memotong-motong *shoot* dan percakapan. Dari observasi ini peneliti akan menemukan makna konotasi, makna denotasi dan makna mitos yang ada di dalam sebuah film.

##### **b. Dokumentasi**

Menurut (Sugiyono, 2015, p. 82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam

berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperkuat hasil analisis dari pengamatan langsung setiap *scene*, jurnal harian dan juga aktivitas di dalam kelas ketika film pendek tersebut dijadikan sebagai media pembelajaran.

c. Jurnal Harian

Jurnal harian disini digunakan peneliti untuk mengetahui tentang sudut pandang siswa mengenai sosok Jenderal Soedirman yang ada pada film pendek tersebut yang digunakan sebagai media pembelajaran.

d. *Kuisisioner* (angket)

Dalam penggunaannya, melalui *kuisisioner* (angket) ini guru dapat mengetahui respon siswa terhadap film pendek Jenderal Soedirman yang digunakan sebagai media pembelajaran pada materi tersebut. Menurut Arikunto (2013) (dalam Alwan, dkk, 2017, p. 28) menyatakan bahwa angket atau kuisisioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket ini berupa daftar pertanyaan yang dibuat peneliti dan harus dijawab oleh responden. Angket yang digunakan menggunakan skala Likert menurut Djaali (2008:28) (dalam Helmi, dkk, 2016, p. 51) menyatakan bahwa skala dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.

Bentuk instrumen yang digunakan skala Likert, bentuk penyajiannya yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Perhitungannya adalah :

Jarak interval =  $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$

Jumlah kelas interval

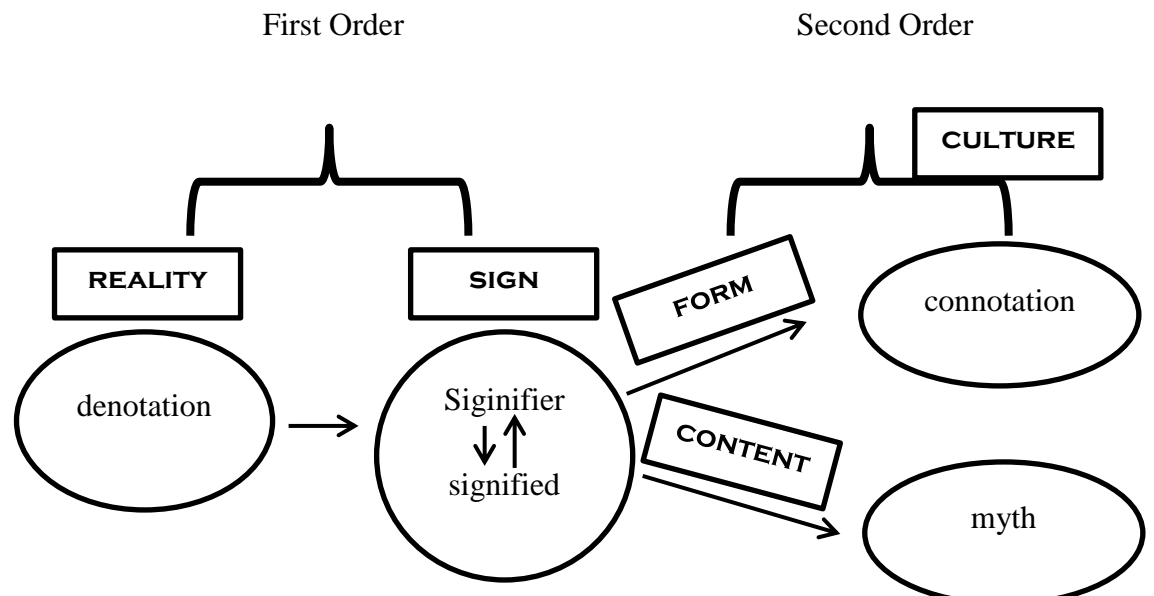
Maka diperoleh kriteria penafsiran responden sebagai berikut :

- 1,00 – 1,80 berarti Tidak Baik
- 1,81 – 2,61 berarti Kurang Baik
- 2,61 – 3,41 berarti Cukup Baik
- 3,41 – 4,21 berarti Baik
- 4,21 – 5,00 berarti Sangat Baik

## 2. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi dengan menonton, memperhatikan dan mengamati film pendek Jenderal Soedirman. Peneliti juga meminta siswa membuat jurnal harian terhadap pembelajaran menggunakan media film pendek ini. Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis data Roland Barthes (1956). Tahap pertama, peneliti memaknai tanda sebagai makna denotasi. Pada tahap ini peneliti mengartikan tanda dengan mengaitkannya pada kenyataan masyarakat sosial. Selanjutnya peneliti menganalisis pemaknaan tahap pertama yaitu denotasi (pemahaman yang terlihat yang ada pada gambar di dalam film), selanjutnya konotasi (makna yang ingin diungkapkan dibalik gambar) dan mitos (kebiasaan yang ada pada suatu masyarakat dan dijadikan sebagai sebuah keyakinan).

**Bagan 3.1 Analisis Roland Barthes (1956)**



Sumber diambil dari (Prasetya, 2012, p. 72)

#### D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) (dalam Alwan, dkk. 2017, p. 28) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Instrumen merupakan salah satu aspek terpenting di dalam sebuah penelitian, karena kebenaran datanya ditunjukkan melalui validitas instrumen yang digunakan setelah proses pengumpulan data. Kualitas instrumen yang baik menurut Gronlund (2009:70) (dalam Arifin, 2017, p. 29) menyatakan bahwa karakteristik utama yang harus dimiliki oleh sebuah alat ukur dapat diklasifikasikan menjadi karakter validitas, reabilitas, dan tingkat kegunaannya.

##### a. Observasi

Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi ini adalah peneliti itu sendiri, dengan terjun langsungnya peneliti dalam menonton, memperhatikan dan memotong adegan untuk menemukan dan mengumpulkan data makna konotasi, makna denotasi dan makna mitos.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data data yang telah ditemukan baik melalui foto maupun video.

##### c. Jurnal Harian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jurnal harian untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap sosok Jenderal Soedirman yang berada di dalam film pendek yang diinterpretasikan sebagai media pembelajaran.

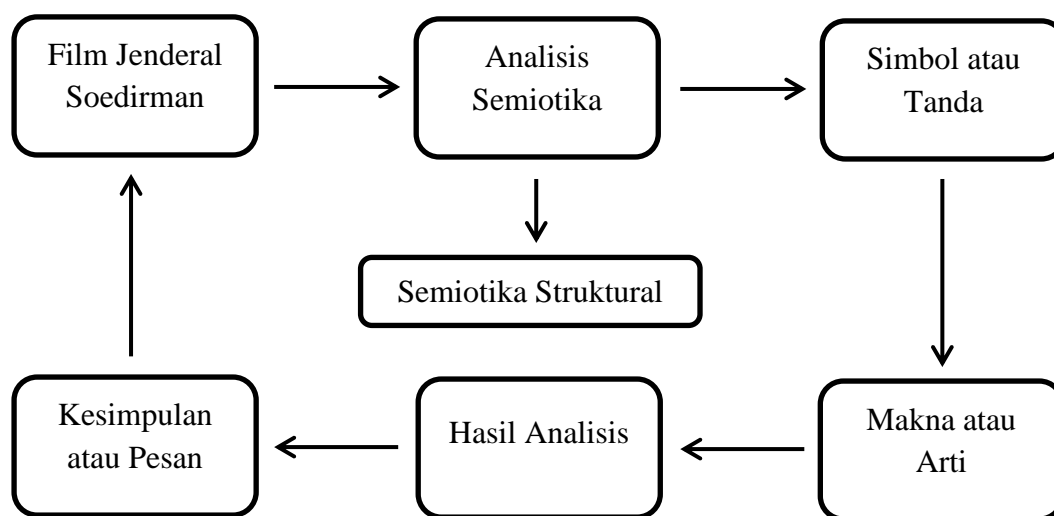
##### d. *Kuisisioner* (angket)

Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap media film yang digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun pedoman angket yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Angket Respon Siswa Terhadap Media Film Pada Proses Pembelajaran**

No	Pernyataan	Respon				
		Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Ragu (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1.	Saya menyukai pembelajaran IPS menggunakan media film.					
2.	Pembelajaran IPS dengan media film membuat saya lebih semangat dalam belajar.					
3.	Pembelajaran IPS dengan media film membuat saya lebih termotivasi dalam belajar.					
4.	Pembelajaran IPS dengan media film membuat saya lebih memahami materi pelajaran.					
5.	Saya lebih senang pembelajaran IPS dengan menggunakan media film dibandingkan pembelajaran biasa.					
6.	Saya lebih tertarik pembelajaran IPS dengan menggunakan media film dibandingkan pembelajaran biasa.					
7.	Saya lebih mudah mengingat materi menggunakan media film dibandingkan pembelajaran biasa.					
8.	Pembelajaran IPS dengan media film membuat saya lebih aktif dalam belajar.					
9.	Pembelajaran IPS dengan media film membuat saya tidak jenuh dalam belajar.					
10.	Pembelajaran IPS menggunakan media film membuat saya lebih berkonsentrasi dalam belajar					

### E. Kerangka Berpikir/Alur Penelitian



Bagan 3.2 Sumber (Encep Supriatna, 2020)

### F. Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian yang dilakukan adalah film pendek Jenderal Soedirman, peneliti mengamati dan menganalisis setiap *scene*/adegan yang terdapat pada film tersebut sebagai representasi materi IPS peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V SD Negeri Ciceri. Kemudian peneliti menguji coba hasil analisis film pendek tersebut sebagai media pembelajaran pada materi IPS peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V SD Negeri Ciceri.

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu analisis yang akan dilakssiswaan di luar sekolah dan uji coba media pembelajaran akan dilakssiswaan bertempat di SD Negeri Ciceri, Serang.

## G. Prosedur Penelitian

Bagan 3.3 Prosedur Penelitian

